**ABSTRAK**

**Tea Aditia (116010016), Perancangan Kampanye Sosial** **Urban Farming (Pertanian dalam Kota).** Tugas Akhir Jurusan Desain Komunikasi Visual Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universitas Pasundan Bandung.

Kurangnya kesadaran masyarakat pada tingkat kesehatan lingkungan perkotaan dapat menyebabkan lingkungan tidak terawat. Sikap penduduk kota yang kurang memahami atau tidak mengetahui manfaat pertanian kota bagi lingkungan dan kehidupan sangat mempengaruhi tingkat kepedulian terhadap lingkungan di kemudian hari. Pemanfaatan lahan sempit dapat dilakukan hanya jika penduduk mengetahui manfaat dan nilai yang dapat diperoleh dari kegiatan Pertanian kota. Perancangan kampanye sosial melalui media penyuluhan untuk mengedukasi orang tua dalam pemanfaatan lahan disekitar rumah untuk ditanami sayur-mayur serta memberikan informasi tentang bagaimana cara melakukan teknik pertanian hortikultura. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik *purposive sampling* dalam menentukan populasi dan sampel sedangkan untuk mendapatkan data-data yang dapat mendukung penelitian ini menggunakan literatur, observasi, kuesioner dan dokumentasi.

Berdasarkan data-data serta hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bagian-bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dengan diberikannya penyuluhan sebagai media penyebaran informasi mengenai betapa pentingnya kesadaran masyarakat bagi kegiatan Pertanian kota dan manfaat bertani sayur di lingkungan sekitar rumah.

**Kata kunci:** Pertanian, Pertanian kota, penyuluhan pertanian.

**ABSTRACT**

**Tea Aditia (116010016), *Design of Urban Farming Social Campaign.*** *The Final Project for Visual Communication Design Department in Faculty of Arts and Letters Pasundan University Bandung.*

*The Lack of public awareness on the health level of the urban environment can cause the environment untreated. The attitude of city residents who do not understand or do not know the benefits of urban farming on the environment and life greatly affect the level of environmental awareness in the future. A narrow land can be useful only if people know the benefits and value that can be obtained from the Urban Farming. This design of social campaign is an outreach campaign to educate parents in the land used around the house for growing vegetables as well as provide information on how to perform the horticulture technique. This study used qualitative methods and purposive sampling techniques in determining the sample population while to get the data to support, this research uses the study of literature, observations, questionnaires and documentation. Based on the data and studies, it can be concluded that the extension given as a medium for the dissemination of information on the importance of public awareness for the activities of the city and benefits of vegetable urban farming in the neighborhood..*

*Keywords: Agriculture, Urban Farming, Agricultural Extension.*

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**I.1. Latar Belakang**

Urban Farming adalah salah satu aktifitas pertanian di dalam atau di sekitar perkotaan yang melibatkan ketrampilan, keahlian dan inovasi dalam budaya dan pengolahan makanan. Hal utama yang menyebabkan munculnya aktivitas ini adalah upaya memberikan kontribusi pada ketahanan pangan, menambah penghasilan masyarakat sekitar juga sebagai sarana rekreasi dan hobi (Enciety,2011).

Gerakan *urban farming* atau *urban agriculture* di Indonesia seperti di Jakarta dan Bandung. Menurut *Luc Mougeot (1999)*, Urban Agriculture adalah industri yang berlokasi di dalam kota (intra-urban) atau di pinggiran kota (peri-urban) dari suatu kota kecil atau kota besar yang menanam dan menumbuhkan, memproses dan mendistribusikan keragaman produk-produk pangan dan non-pangan, menggunakan sebagian besar sumber daya manusia dan alam (lahan, air, genetika, energi matahari dan udara), produk dan dan jasanya terdapat di sekitar wilayah kota dan bergantian menyediakan produknya bagi wilayah perkotaan itu.

Salah satu komunitas *urban farming* di Indonesia adalah Indonesia Berkebun, komunitas yang bergerak melalui media jejaring sosial yang bertujuan untuk menyebarkan semangat positif untuk lebih peduli kepada lingkungan dan perkotaan dengan program *Urban Farming*, yaitu memanfaatkan lahan tidur di kawasan perkotaan yang dikonversi menjadi lahan pertanian/perkebunan produktif hijau yang dilakukan oleh masyarakat dan komunitas sekitar serta memberikan manfaat bagi mereka.

Seiring meluasnya pembangunan fisik kota, lahan hijau semakin hilang. Menurut Ridwan Kamil seorang urbanis dari kota Bandung, lahan hijau adalah bagian integral dalam suatu kota, lahan hijau harus menjadi bagian sebuah kota. Dari sinilah digagas sebuah komunitas urban farming yaitu Bandung Berkebun.

Bandung *Urban Farming* atau sebagai Bandung Berkebun merupakan bagian dari pergerakan komunitas Indonesia Berkebun. Tujuan dari komunitas ini adalah memanfaatkan ruang-ruang terbuka yang tidak produktif/ negatif (lahan-lahan kosong, lahan-lahan sisa dsb) menjadi lahan produktif/positif dengan menjadikannya ruang edukasi melalui berkebun. *Urban Farming* dicetuskan untuk mengantisipasi penyempitan lahan di perkotaan, sekaligus memberikan nilai tambah kepada masyarakat serta pemanfaatan lahan-lahan tidur di Kota Bandung.

Kegiatan awal Bandung Berkebuan adalah Kampong *Urban Farming* (K-UF) yang di laksanakan pada tahun 2011 di kawasan kelurahan Tamansari RW 04 kota Bandung yang menjadi pilot project program mereka. Banyaknya masyarakat dan mahasiswa yang ada di sekitar tertarik dengan gagasan mendirikan kebun di tengah perkotaan. Bahkan kebun ini pun sempat dijadikan percontohan bagi kampung disekitarnya agar masyarakat membuat kebun ditempat lain.

Namun setelah penanaman ini selesai, mereka tidak merawat tanaman ini sehingga kebun ini terbengkalai. Masyarakat yang memang hobi berkebun dan merasa hobinya terfasilitasi pada awalnya. Namun seiring berjalannya waktu, perhatian masyarakat mengenai kebun di perkotaan pun mulai berkurang dan kebun ini mulai tidak menarik lagi. Karena masyarakatnya hanya mau mendapatkan hasilnya dan tidak tahu lagi cara untuk menanamnya kembali. Komunitas juga sudah tidak memberikan sosialisai dan juga pelatihan lagi ke masyarakat yang ada di sanah karna mereka sudah mempunya rutinitas dan juga kekurangan sdm untuk melakukan kegiatannya lagi.

Berdasarkan hal tersebut, cukup beralasan apabila masyarakat yang ada disana harus diberikan lagi penyuluhan tentang caranya berkebun di perkotaan. Karena banyak manfaat yang akan di hasilkan oleh pertanian kota dan meningkatkan kesadaran masyarakat perkotaan untuk berpartisipasi dalam hal ketahanan pangan secara umum. Namun kesadaran untuk benar-benar melakukan kegiatan ini hanya akan timbul jika masyarakat telah melihat adanya kebaikan dan keuntungan dari kegiatan ini. Dalam hal ini kesadaran tersebut bisa semakin meningkat melalui pendidikan/penyuluhan baik melalui media buku panduan, pameran dan apresiasi terhadap produk *Urban Farming*, juga mengadakan lomba aneka model *Urban Farming.*

**I.2. Identifikasi Masalah**

Gambaran permasalahan pada latar belakang diatas selanjutnya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya inisiatif dari masyarakat untuk memulai kegiatan berkebun.
2. Masyarakat kurang terampil dalam melakukan kegiatan berkebun di perkotaan dan juga kurang mamahami manfaat yang dihasilkan dari pertanian kota.
3. Pelaksanan *Urban Farming* kurang mendapatkan respon yang positif dari masyarakat sekitar.
4. Kurangnya aktifitas penyuluhan.

**I.3. Rumusan Masalah**

Secara tegas permasalahan yang dibahas didalam TA *Urban Farming* ini adalah:

1. Bagaimana sosialisasi dilakukan secara tepat, berikut rencana strategi penyuluhan yang efektif guna memberikan edukasi dan juga manfaatnya kepada masyarakat.

**I.4. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu membatasi masalah seperti :

1. Sosialisasi kegiatan pertanian dalam kota.
2. Bagaimana memberikan edukasi yang tepat kepada masyarakat.

**1.5 Solusi**

Perlu mengadakan kampanye sosial kepada warga Kelurahan Tamanasari RW 04 agar lebih mengetahui tentang urban farming dan juga cara pengaplikasian metode bertani vertikultur.

**I.6. Maksud dan Tujuan**

**I.6.1. Maksud**

Adapun maksud yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengajak orang tua untuk melakukan kegiatan pertanian kota *(Urban Farming)* agar di pemukimannya menjadi lebih asri dan menghasilkan pertanian yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan juga menghasilkan nilai ekonomis.

**I.6.2. Tujuan**

Agar pertanian kota *(Urban Farming)* di masyarakat lebih diterima lagi dan menjadi kebutuhan untuk melakukan kegiatan bertani secara lebih praktis dan efisien.

**I.7. Metodologi Penelitian**

**1.7.1. Metoda Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

**1.8 Teknik Pengumpulan Data**

1. **Literatur**

Penelitan literatur atau pustaka dilakukan untuk mendapatkan teori yang berguna sebagai pendukung data-data dan informasi dalam penelitian. Pengumpulan data-data tersebut dapat diambil dari buku-buku dan situs yang mendukung.

1. **Observasi**

Metode pengumpulan observasi dilakukan dengan cara mendatangi lokasi yang melakukan kegiatan *Urban Farming* di Kelurahan Tamansari RW04, Kacapiring RW02, Baladewa RW04, dan juga ke Rumah Baca Sanggar Waringin Stasiun Bandung dan melakukan wawancara ke para penggiat berkebun yang ada di lokasi tersebut dan komunitas Bandung Berkebun.

1. **Dokumentasi**

Metode pengumpulan data dengan mendokumentasikan data-data dari hasil survey di beberapa lokasi seperti cara penanaman yang di lakukan di lokasi tersebut, penataan ruang yang digunakan, hasil tanaman yang berhasil, media penanaman yang terbengkalai.

 Metode mengumpulkan data dengan mencatat data-data dari objek permasalahan *Urban Farming* yang ada dilokasi baik berupa Foto, video dan sebagainnya data berupa fakta dan sebagai bukti untuk dipertanggungjawabkan.

**I.9 Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika ini akan dijelaskan satu persatu bab – bab yang terdapat pada tulisan ini, yaitu:

**BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB 2 LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung dalam pembahasan masalah serta membantu dalam menjawab persoalan yang terdapat pada penelitian ini.

**BAB 3 ANALISIS DATA**

Pada bab ini membahas tentang objek penelitian, data yang diperoleh selama penelitian, analisis data tersebut, dan kesimpulan dari hasil analisis.

**BAB 4 PERANCANGAN DESAIN**

Berisi penjelasan dan pemaparan tentang Strategi Komunikasi, Strategi Pesan, strategi kreatif dan Strategi Media.

**BAB 5 PENUTUP**

Kesimpulan dan penutup.